BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif ini akan berusaha mendeskripsikan, melukiskan sekaligus menganalisis suatu fenomena sosial masyarakat tertentu, secara rinci dengan maksud agar nantinya dapat menjelaskan dan menerangkan serta menjawab permasalahan-permasalahan yang diajukan dalam suatu penelitian, disamping itu penelitian kualitatif ini membentuk hipotesis-hipotesis lama yang relevan dengan fokus permasalahan suatu penelitian dan pada akhirnya dapat membentuk teori-teori atau mempertegaskan teori-teori yang ada.[1]

Penelitian ini menggunakan pendekatan komunikasi. Pendekatan ini dilakukan untuk dapat mengetahui dan sekaligus mengelompokkan program siaran dakwah yang disiarkan di Jawa Pos Media Televisi (JTV) Surabaya, serta digunakan sebagai acuan penulis untuk dapat memahami lebih detail tentang format program siaran dakwah yang disiarkan di Jawa Pos Media Televisi Surabaya dan juga mengetahui apa saja yang menjadi problematikanya. Sedangkan jenis penelitian ini adalah deskriptif yang cirinya bertujuan untuk mengumpulkan data atau informasi untuk disusun, dijelaskan

[1] Koenjaraningrat, *Metode Penelitian Masayarakat,* (Jakarta: Gramedia, 1994), hlm. 25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan dianalisis, yang bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah aktual yang muncul dan dihadapi sekarang.[2]

B. Subjek Penelitian

Adapun dalam penelitian ini subjek yang diteliti ialah program acara dakwah yang ada di Jawa Pos Media Televisi (JTV) Surabaya.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Sumber Data

   Sumber data yang akan penulis dapatkan adalah terdiri dari sumber primer dan sumber sekunder.

2. Jenis Data

   a. Data Primer

      Data primer adalah segala informasi kunci atau data fokus penelitian yang didapat dari informan sesuai dengan fokus penelitian atau data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian perorangan dan kelompok.[3]

      Dalam hal institusi televisi, sumber primer bisa jadi salinan dari Undang-Undang Penyiaran 1991. Ini merupakan informasi tangan pertama. Sumber kedua bisa video rekaman program di mana kita mengambil kesimpulan terkait dengan produksi.[4]

---

[2] Asep Saeful Muhtadi, *Metode Penelitian Dakwah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hlm. 128
[3] Ali Nurdin, *Bahan Kuliah Metode Kom*, hlm 35
[4] Graeme Burton, *Membincangkan Televisi: Sebuah Pengantar Kajian Televisi (terjemahan)*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2011), hlm. 363.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumber primer disini adalah mencakup naskah, hasil observasi dan wawancara dengan program manager, penyiar dan juga staf Jawa Pos Media Televisi (JTV).

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti, atau sebagai data pelengkap dan pendukung penelitian, data ini berupa kajian pustaka atau teori-teori yang bekaitan dengan obyek penelitian yang mendukungnya.

Sumber sekunder dalam penelitian ini adalah literatur buku-buku, tentang televisi yang mempunyai kaitan erat dengan penelitian ini.

D. Tahapan Penelitian

Penelitian merupakan suatu proses pencarian kebenaran ataupun pembuktian terhadap fenomena yang dihadapi dengan melalui prosedur kerja tertentu.[5] Dengan kata lain penelitian adalah suatu pemikiran untuk melakukan kegiatan meneliti, mengumpulkan serta memproses fakta-fakta yang ada, sehingga kumpulan fakta-fakta tersebut dapat dikombinasikan oleh peneliti melalui tahap-tahap penelitian.

Dalam menyusun suatu rancangan penelitian, peneliti harus benar-benar memahami bagaimana langkah-langkah yang harus ditempuh dalam proses penelitian.

[5] Ibnu Subiyanto, *Metodologi Penelitian Manajemen dan Akuntansi*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2000), hlm.1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk mencapai keberhasilan dalam penelitian lapangan, seorang peneliti perlu mengembangkan langkah-langkah sebagai berikut:[6]

1. Persiapan, mengkaji bahan pustaka, dan memperluas fokus perhatian

   Memasuki langkah ini peneliti melakukan persiapan dan mengkaji bahan pustaka yaitu memahami tentang berbagai metode, teknik penelitian, dan bahan pustaka yang berkaitan dengan penelitian. Metode dan teknik penelitian disusun menjadi rancangan penelitian. Rancangan penelitian mengatur sistematika yang akan dilaksanakan dalam penelitian.[7] Mutu keluaran penelitian ditentukan oleh ketepatan rancangan penelitian serta pemahaman dalam penyusunan teori.

2. Memilih lokasi lapangan dan memperoleh akses untuk masuk dalam lokasi tersebut

   Pemilihan lapangan penelitian diarahkan oleh teori substansif yang dirumuskan dalam bentuk hipotesis kerja walaupun masih tentatif sifatnya.[8] Dalam menentukan lapangan penelitian, peneliti mempelajari dan mendalami fokus serta rumusan lapangan penelitian.

---

[6] *Panduan Penelitian Lapangan.* [www.conflictanddevelopment.org/.../Field%20Guides%20Indonesia%20final.pdf]. Diakses pada tgl 19 Juni 2015.
[7] Diakses dari http://www.isekolah.org/file/h_1090894530.doc pada tanggal 19 Juni 2015
[8] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Posda Karya, 2004), hlm. 127

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mencari tahu siapa saja pihak yang berwenang dalam memberikan izin bagi pelaksanaan penelitian dan juga persyaratan lain yang diperlukan dalam mengurus perizinan.

3. Memulai di tempat penelitian dan menjalin hubungan sosial dengan orang/objek yang diteliti

Pada tahapan ini, peneliti baru melakukan orientasi lapangan dan dalam hal-hal tertentu telah menilai keadaan lapangan. Tujuan dari tahapan ini adalah untuk mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaan alam supaya peneliti dapat mempersiapkan diri serta menyiapkan perlengkapan yang diperlukan.

4. Memilih peran sosial

Informan adalah penyelidik dan pemberi informasi dan data.[9] Oleh sebab itu, Peneliti memiliki seorang informan yang mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian yang berguna bagi peneliti dalam mencari dan melengkapi informasi dalam penelitian.

5. Mengumpulkan data di lapangan

Dalam proses penelitian, peneliti mencatat data yang kemudian dapat dilengkapi dan disempurnakan bahkan dikembangkan untuk menjadi bahan penelitian.

[9] Bartanto dan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994) hlm. 256

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Menganalisis data, mengembangkan, dan mengevaluasi hipotesa kerja

Peneliti melakukan analisis data di lapangan, walaupun analisis data secara intensif barulah dilakukan sesudah melakukan penelitian di tempat tersebut.

7. Memfokuskan pengamatan

Peneliti memfokuskan pada aspek-aspek khusus dari setting yang diamati dan melakukan pengambilan sampel secara teoritis.

8. Melakukan wawancara

Peneliti melakukan pengamatan dan wawancara terfokus berdasarkan fokus yang sebelumnya telah dipilih oleh peneliti untuk memperdalam data yang telah ditemukan melalui pengajuan sejumlah pertanyaan.

9. Meninggalkan lokasi, menyelesaikan analisis, dan menulis laporan penelitian lapangan

Peneliti berupaya untuk memperoleh arti dan makna yang lebih mendalam dan luas terhadap penelitian yang sedang dilakukan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kali ini, menggunakan beberapa teknik dalam upaya untuk mengumpulkan data-data penelitian, yaitu sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis. Observasi atau yang disebut dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.[10] Peneliti menggunakan teknik ini untuk mencari informasi dan data-data tentang problematika pada program siaran dakwah dan upaya pihak JTV untuk meminimalisasinya.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, untuk memperoleh informasi dari terwawancara atau orang yang diwawancarai. Menurut Paton, ia membagi cara wawancara menjadi tiga:

a. Wawancara pembacaan informal

Pada jenis wawancara ini pertanyaan yang diajukan sangat bergantung pada pewawancara itu sendiri.[11] Hubungan pewawancara dan terwawancara adalah dalam suasana biasa, wajar, sedangkan pertanyaan dan jawabannya berjalan seperti pembicaraan biasa dalam kehidupan sehari-hari saja. Dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara guna mencari

[10] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1989), hlm. 145
[11] Lexi J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Rosdakarya, 2001), hlm. 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

informasi dan mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan gambaran umum program dakwah di JTV.

b. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur adalah wawancara yang mengharuskan pewawancara membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok yang dirumuskan tidak perlu ditanyakan secara berurutan. Petunjuk wawancara hanyalah berisi petunjuk garis besar tentang proses dan isi wawancara untuk menjaga agar pokok-pokok yang direncanakan dapat seluruhnya tercakup. Pelaksanaan wawancara dan pengurutan pertanyaan disesuaikan dengan keadaan responden dalam konteks wawancara. Hal ini bertujuan agar peneliti mendapatkan data mengenai rincian problema program dakwah dan upaya meminimalisasinya secara terstruktur dan rapi, untuk memudahkan peneliti dalam menyusun laporan penelitian.

c. Wawancara baku terbuka

Jenis wawancara ini adalah wawancara yang menggunakan seperangkat pertanyaan baku, urutan pertanyaan, kata-katanya dengan cara penyampainnya pun sama untuk mengurangi sedapat-dapatnya variasi yang terjadi antara seorang terwawancara dengan yang lainnya. Jenis wawancara ini peneliti gunakan sebagai alternatif lain dari kedua jenis wawancara di atas untuk membantu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti mudah mendapatkan data tentang subjek penelitian yaitu program siaran dakwah di JTV.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah setiap bahan tertulis atau film.[12] Jadi, selain menggunakan teknik tersebut di atas, penelitian ini juga menggunakan teknik atau model dokumentasi sebagai penunjangnya, yaitu dengan cara mencari data-data dari arsip-arsip, dokumen, foto, dan data-data lainnya yang dibutuhkan dalam penelitian yang di dapatkan dari pihak JTV.

F. Teknik Analisa Data

Analisa data adalah proses mengolah, memisahkan, mengelompokkan dan memadukan sejumlah data yang dikumpulkan baik di lapangan maupun dari dokumen. Untuk menganalisis data peneliti merujuk pada analisi maju bertahap yang dikemukakan oleh James Spradley (1980). Analisis maju bertahap yang diajukan oleh spradley terdiri dari: (1) analisis domain, (2) analisis taksonomi, dan (3) analisi komponensial.[13] Berikut penjelasan secara rincinya:

1. Analisis Domain

Tahap pertama setelah setelah melakukan pengamatan dan wawancara, peneliti melanjutkan dengan kegiatan analisis domain.

[12] Ibid. h. 216
[13] Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Erlangga, 2009), hlm. 152.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Analisis domain adalah suatu kategori pengertian budaya yang memasukkan kategori-kategori yang lebih kecil lainnya.

2. Analisis Taksonomi

Analisis taksonomi dimaksudkan untuk memperjelas istilah atau bagian perilaku dalam domain khusus serta untuk menemukan bila dan bagaimanakah istilah/bagian perilaku itu secara sistematis diorganisasikan atau dihubung-hubungkan. Tahap ini dilakukan setelah peneliti melakukan pengamatan terfokus dan wawancara terstruktur. Hal ini dilakukan peneliti untuk untuk mendalami fokus tertentu atau domain yang telah ditentukan terkait dengan tema penelitian yang dilakukan yaitu tentang problematika format program siaran dakwah di JTV.

3. Analisis Komponensial

Analsisi komponensial adalah pencarian secara sistematis atribut-atribut (komponen suatu pengertian) yang berhubungan dengan kategori budaya, yakni dengan mengontraskan antar elemen dalam domain yang diperoleh dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti selama melaksanakan penelitian di JTV.

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Yang dimaksud dengan keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi:[14]

1. Mendemonstrasikan nilai yang benar

[14] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 320.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan
3. Memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (realibilitas) menurut versi 'posivitisme' dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri.[15]

Dalam bukunya, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Moleong memaparkan bahwa teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu: (1) perpanjangan keikutsertaan/perpanjangan pengamatan, (2) ketekunan/keajegan pengamatan, (3) triangulasi, (4) pemeriksaan sejawat melalui diskusi, (5) analisis kasus negatif, (6) pengecekan anggota, (7) uraian rinci, (8) auditing.

[15] Ibid, hlm. 321.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id